BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam karya sastra. Dalam karya sastra, bahasa berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan pikiran dan pengalaman intensional pengarang di dalam karya sastra yang diciptakan (Nurgiyantoro, 2014:21). Karya sastra yang diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik akan dapat memancarkan efek keindahan yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Selain itu, dengan bahasa maka sebuah karya sastra akan memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra memiliki persamaan dan perbedaan dengan penggunaan bahasa non sastra. Persamaanya yaitu jika non sastra menggunakan bahasa Indonesia maka bahasa sastra pun menggunakan bahasa yang sama. Perbedaan bahasa sastra dan non sastra yaitu pengolahan bahasanya. Karya sastra mengolah bahasa sedemikian rupa sehingga dapat memancarkan efek estetika yang dapat memikat para pembaca. Tidak ada aturan yang mengikat penggunaan bahasa sastra. Lain hal dengan bahasa non sastra yang menggunakan bahasa formal atau bahasa baku dan terikat oleh aturan.

Sebagai perbandingan, berikut karakteristik dari bahasa ilmiah dan bahasa sastra yang dikemukakan oleh Hyland (Nurgiyantoro, 2014:131-132). Bahasa dalam karya ilmiah memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Bahasa ilmiah disusun sistematis, (2) karya ilmiah menggunakan gaya bahasa yang khusus

dalam mengembangkan argumen, (3) setiap ilmuan menggunakan gaya bahasa yang berbeda dalam mengembangkan ide dan temuan mereka, (4) mengembangkan penalaran dan argumentasi mencakup negosiasi antar personal dalam suatu komunitas keilmuan.

Berbeda dengan bahasa karya ilmiah, bahasa sastra memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) bahasa sastra lebih dominan menggunakan perasaan daripada pikiran; (2) bahasa sastra lebih menunjuk pada makna konotatif; (3) bahasa sastra merupakan hasil kerja imajinatif; (4) bahasa ditandai dengan pengucapan yang menyimpang; dan (5) bahasa sastra menggunakan unsure tertentu untuk mencapai keindahan.

Perbandingan karakteristik bahasa sastra dan non sastra di atas dapat memperjelas bahwa bahasa karya sastra lebih bersifat kreatif dan merupakan hasil kerja imajinatif agar dapat mencapai keindahan bahasa. Berbeda dengan bahasa karya ilmiah yang terikat dengan aturan-aturan sehingga penyusunannya pun harus sitematis. Keindahan yang timbul dari bahasa sastra bergantung pada kepintaran atau gaya yang digunakan oleh setiap pengarang. Karena, meskipun tujuannya sama jika pengarang tidak dapat mengolah bahasa dengan baik maka karya sastra yang diciptakan tidak akan memiliki nilai estetika. Begitu pula sebaliknya, jika pengarang mampu mengolah bahasa dengan baik maka akan tercipta sebuah karya sastra yang baik pula. Jadi, keindahan suatu karya sastra ditentukan oleh unsur gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang.

Salah satu genre sastra yang menampakkan unsur gaya bahasa di dalamnya adalah prosa fiksi. Prosa fiksi yang digemari oleh masyarakat salah

satunya adalah novel. Gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra novel berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan genre sastra lain. Novel menggunakan gaya bahasa yang khas sehingga novel akan menjadi unik dan maknanya dapat dipahami oleh setiap pembaca.

Salah satu novel yang menggunakan gaya bahasa khas, sehingga novel tersebut memililiki keunikan tersendiri yaitu novel berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Keunikan dari novel tersebut dapat dilihat dari segi bahasanya. Di dalam novel tersebut banyak menggunakan bahasa Jawa. Sehingga, dengan membaca novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy maka pengetahuan kita tentang bahasa Jawa akan bertambah. Selain itu, keunikan dan keindahan lain dari novel *Bidadari Bermata Bening* dapat dilihat dari ceritanya. Di dalam novel, banyak mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren. Lebih dari itu, novel ini juga memotivasi generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan.

Selain keunikan dan keindahan novel yang telah dijelaskan, di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat suatu gaya bahasa sebagai pengungkapan ekspresi penutur. Gaya bahasa tersebut adalah interjeksi. Menurut Alwi, dkk (2010:309) interjeksi adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi berperan penting dalam karya sastra novel. Karena dengan adanya interjeksi maka pembaca bisa mengetahui maksud dan ekspresi penutur di dalam novel tersebut. Misalnya ekspresi kebingungan, sedih, marah, takut dan lain sebagainya.

Interjeksi di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* belum diketahui jumlahnya. Sehingga peneliti belum mengetahui kecenderungan interjeksi yang digunakan di dalam novel tersebut. Selain itu konstruksi kalimat yang mengandung interjeksi di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy juga belum diketahui.

Belum diketahuinya kecenderungan interjeksi dan konstruksi kalimat interjeksi di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy membuat peneliti penasaran. Sehingga, untuk menambah wawasan peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan kecenderungan dan konstruksi kalimat interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian yang akan dilakukan mengenai interjeksi, akan menggunakan teori stilistika. Teori stilistika merupakan teori yang tepat untuk digunakan. Stilistika merupakan ilmu tentang gaya. Teori stilistika dijadikan peneliti sebagai jembatan dalam mengaitkan antara interjeksi dan karya sastra. Menurut Sugiarti (2010:555) stilistika menuntut bahwa pemahaman terhadap karya sastra berkelanjutan dengan pemahaman bahasanya. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengangkat judul "Interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana kecenderungan penggunaan interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?

b. Bagaimana konstruksi kalimat interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan kecenderungan penggunaan interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Mendeskripsikan konstruksi kalimat interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu dapat menambah wawasan terhadap pengembangan teori stilistika linguistik. Hasil penelitian ini memaparkan kecenderungan penggunaan interjeksi dan konstruksi kalimat interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Kegunaan Praktis

1) Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami karya sastra yang berupa novel dari sudut pandang bahasa. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti yang dari tidak tahu menjadi tahu khususnya pemahaman tentang interjeksi yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Bagaimana

kecenderungannya, susunan kalimatnya dan makna interjeksi yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Dapat pula mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan kepada orang lain khususnya tentang interjeksi dengan menggunakan teori stilistika linguistik.

2) Kegunaan bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa lain dalam kegiatan pemahaman karya sastra novel dari sudut pandang bahasa. Mahasiswa yang dulunya tidak tahu mengenai interjeksi, dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mereka mengenai interjeksi dengan menggunakan teori stilistika. Dapat pula dijadikan sebagai kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

3) Kegunaan bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan guru mengenai suatu karya sastra novel namun dilihat dari sudut pandang linguistik. Sehingga, guru dapat mengaplikasikan atau dijadikan bahan ajar di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran tertentu.

1.5 Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalah pahaman dalam penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional untuk memperjelas penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Interjeksi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu interjeksi dalam kategori morfologi (kelas kata) dan interjeksi dalam kategori sintaksis (konstruksi kalimat).

b. Novel adalah sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel yang akan dijadikan objek penelitian yaitu novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

c. Stilistika yaitu ilmu tentang gaya. Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan interjeksi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.